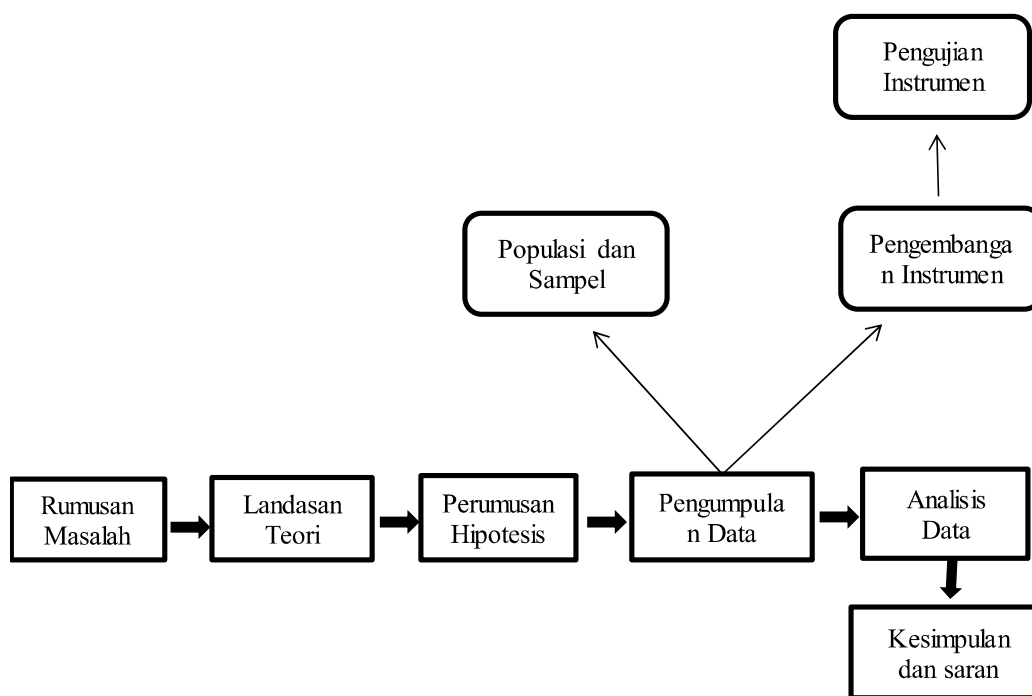


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan alur dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Berikut ini akan digambarkan atau didesain sebuah penelitian kuantitatif yang terdapat pada penelitian ini:



Gambar 3.2 Desain Penelitian Kuantitatif

3.2. Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah suatu audit (pemeriksaan) yang dilakukan oleh auditor

berdasarkan dan berpedoman dengan standar audit yang berlaku, sehingga juga bila terdapat kecurangan (pelanggaran) yang dilakukan oleh klien maka peran auditor adalah mengungkapkan dan melaporkannya (Janrosl, 2017). Indikator yang mengukur kualitas audit berdasarkan penelitian Wulandari & Wirakusuma (2017) antara lain:

1. Melaporkan semua kesalahan klien,
2. Pemahaman sistem akuntansi klien,
3. Komitmen dalam menyelesaikan audit,
4. Berpedomankan auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan,
5. Kepercayaan kepada klien,
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor.

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah dorongan psikologi yang membuat seseorang bertanggungjawab terhadap sebuah kewenangan yang diberikan kepadanya atau dipercayakan kepadanya (Janrosl, 2017). Ada tiga yang menjadi indikator dari akuntabilitas menurut Libby dan Luft (1993) dalam penelitian Budiman et al (2017):

1. Motivasi seorang auditor dalam penyelesaian tugas audit,

2. Besarnya usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan,
3. Keyakinan auditor bahwa atasan akan melakukan pemeriksaan tugas yang dilaksanakan oleh auditor.

2. Independensi

Independensi didefinisikan sebagai sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu tidak memihak kepada siapapun, jujur dan mampu memposisikan dirinya sebagai auditor terhadap *auditee*-nya (Suharti et al., 2017). Ada empat aspek yang dapat mengukur independensi auditor menurut penelitian Wulandari & Wirakusuma (2017):

1. Lama hubungan yang dimiliki dengan klien,
2. Tekanan dari klien,
3. Telaah dari rekan auditor,
4. Peningkatan prosedur audit

3. Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja auditor merupakan lamanya periode kerja auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan auditor (Suharti et al., 2017). Terdapat empat indikator yang dapat mengukur pengalaman audit dalam penelitian Wulandari & Wirakusuma (2017), yaitu sebagai berikut:

1. Lamanya bekerja
2. Banyaknya tugas
3. Adanya masalah audit
4. Adanya tekanan pekerjaan.

Table 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kualitas audit	Kualitas audit adalah suatu audit (pemeriksaan) yang dilakukan oleh auditor berdasarkan dan berpedoman dengan standar audit yang berlaku, sehingga juga bila terdapat kecurangan (pelanggaran) yang dilakukan oleh klien maka peran auditor adalah mengungkapkan dan melaporkannya (Janrosl, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan semua kesalahan klien, 2. Pemahaman sistem akuntansi klien, 3. Komitmen dalam menyelesaikan audit, 4. Berpedomankan auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, 5. Kepercayaan pada klien 6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan 	Likert
2	Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah dorongan piskologi yang membuat seseorang bertanggungjawab terhadap sebuah kewenangan yang diberikan kepadanya atau dipercayakan kepadanya (Janrosl, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi seorang auditor dalam penyelesaian tugas audit, 2. Besarnya usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan, 3. Keyakinan auditor bahwa atasan akan melakukan pemeriksaan tugas yang dilaksanakan oleh auditor. 	Likert
3	Independensi	Independensi didefenisikan sebagai sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu tidak memihak kepada siapapun, jujur dan mampu memposisikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama hubungan yang dimiliki dengan klien, 2. Tekanan dari klien, 3. Telaah dari rekan auditor, 4. Peningkatan prosedur audit 	Likert

Sambungan tabel 3.1

		dirinya sebagai auditor terhadap <i>auditee</i> -nya (Suharti et al., 2017).	5. Lama hubungan yang dimiliki dengan klien, 6. Tekanan dari klien, 7. Telaah dari rekan auditor, 8. Peningkatan prosedur audit	
4	Pengalaman Kerja Auditor	Pengalaman kerja auditor merupakan lamanya periode kerja auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan auditor (Suharti et al., 2017).	1. Lamanya bekerja 2. Banyaknya tugas 3. Adanya masalah audit 4. Adanya tekanan pekerjaan.	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kepri. Berdasarkan data yang diterima ada sebanyak 40 auditor yang bekerja di kantor BPK Perwakilan Provinsi Kepri.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, karena jumlah populasi yang relatif sedikit. Penggunaan sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi dalam

penelitian tergolong sedikit, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 auditor.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Informasi diperoleh secara langsung oleh peneliti mengenai variabel yang akan diteliti melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data atas penelitian ini diperoleh dari hasil (jawaban) kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada seluruh auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pertanyaan dan pernyataan kuesioner didesain dalam dua bagian, yaitu bagian pertama berisikan deskripsi responden (data demografi), kemudian bagian kedua berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang ada pada penelitian ini. Kemudian di setiap kuesioner disertai pernyataan permohonan kepada responden untuk mengisi kuesioner.

Kuesioner yang sudah disiapkan atau tersedia, disebarkan oleh peneliti secara langsung kepada auditor yang bekerja di kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Kepri. Kemudian, skala yang digunakan

dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert tersebut dengan rentang nilai 1-5, berikut asumsinya:

Table 3.2 Skor Skala Likert

Pernyataan		Skor
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Akan disajikan dalam bentuk tabel biasa dan tabel distribusi frekuensi semua data yang diperoleh dari responden, yaitu jawaban atas kuesioner. Dari data ini didapatkan informasi tentang tipe atau ciri-ciri responden serta bayangan atas variabel independen (akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor), kemudian juga terhadap variabel dependen (kualitas audit). Kemudian akan disajikan juga nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data berguna untuk mengetahui tingkat validitas konsistensi instrumen dalam penelitian ini. Uji kualitas data ini terbagi dalam dua kelompok:

1.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner yang valid adalah kuesioner yang item atau butir pernyataan/pertanyaannya mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur (Ghozali, 2016:52). Penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi *Pearson product moment* (korelasi antar skor butir pertanyaan/pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai r hitung $>$ r tabel berarti butir pernyataan dikatakan valid.
2. Bila nilai r hitung $<$ r tabel berarti butir pernyataan disimpulkan tidak valid.

1.6.2.2 Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai alat untuk mengukur sebuah kuesioner. Terdapat dua cara untuk mengukur reliabilitas, yaitu 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang, 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja (Ghozali, 2016:47). Pengukuran Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *one shot* (sekali saja) dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*, berikut kriterianya:

1. Jika nilai reliabilitas/*Alpha* $>$ 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel.
2. Jika nilai reliabilitas/*Alpha* $<$ 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan Uji *kolmogrov-smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut disimpulkan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut disimpulkan tidak berdistribusi normal.

1.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen atau dengan kata lain apakah antar variabel independen saling berkorelasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai dari lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF), berikut ini kriterianya:

1. Apa bila nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut.
2. Apa bila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka dapat disimpulkan dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

1.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Glejser* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apa bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Apa bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mengalami atau terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk sebuah pengambilan keputusan dengan mengikuti prosedur, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang ada pada penelitian ini. Tujuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan:

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen maka untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi

berganda. Analisis regresi linier berganda difungsikan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen secara linier (Ghozali, 2016:61). Berikut persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y	= Variabel dependen (kualitas Audit)
X1	= Variabel independen (akuntabilitas)
X2	= Variabel independen (Independensi)
X3	= Variabel independen (pengalaman kerja auditor)
α	= Konstanta (nilai y jika x = 0)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= <i>error</i> (kesalahan)

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Penelitian ini menggunakan uji t agar dapat mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial (t test) berguna untuk membuktikan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Berikut kriteria dari uji t:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ nilai dan t hitung $< t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.6.4.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F ini merupakan uji signifikansi terhadap garis regresi yang diestimasi ataupun yang diobservasi secara keseluruhan. Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa secara simultan b_1, b_2, b_3 sama dengan nol. Berikut kriteria dari uji F untuk mengetahui tingkat signifikan (Ghozali, 2016:96):

3. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.4 Uji Determinasi

Uji ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menjelaskan atau menerangkan variasi variabel dependen dalam penelitian ini. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Adjust R Square* ($Adjust R^2$) karena uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi linier berganda. Hasil/nilai *Adjust R Square* dalam bentuk persentasi dan dapat diketahui berapa persentase variabel independen menjelaskan

